

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Secara embrional ide untuk mendirikan madrasah tsanawiyah NU Nurul Ulum dilatar belakangi beberapa hal:

- a. Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu belum satupun terdapat madrasah tsanawiyah.
- b. Ditawarkannya sebidang tanah wakaf beserta gedungnya (sebelah utara Bapak Khudlori) oleh Bp. H. Basyir kepada Bp. Ky. H. Ahmad Basyir, Bp. Ky. H. Khalimi, dan Bp. Nasikhun Assidiqi, BA.
- c. Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal di hari esok untuk tegaknya syari'at Islam.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka para ulama' memandang perlu dan merasa terpanggil lembaga pendidikan tsanawiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pada hari Ahad Pon tanggal 27 Muharrom 1370 H bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah jurusan keagamaan (diniyah) dalam wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan:

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. Pelindung | I. Bp. H. Basyir |
| | II. Bp. Ky. Muhammad |
| | III. Bp. Ky. Khudlori |
| | IV. Bp. Sucipto |
| 2. Ketua | I. Bp. Ky. H. Khalimi |
| | II. Bp. Ky. Kholil |
| 3. Sekretaris | I. Bp. Ky. H. Ahmad Basyir |
| | II. Bp. Madkhan Husain |

4. Bendahara Bp. Muslih Suhalan
5. Pembantu Umum I. Bp. Ky. Machin Dahlan
 - II. Bp. Ky. Ahmad Sidiq
 - III. Bp. Su'aidi Azharudin
 - IV. Bp. Nasikhun Assidiqi
 - V. Bp. Hasyim Alkudsi

Dengan terbentuknya susunan pengurus di atas maka secara konsisten Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama “Nurul Ulum” yang berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka ditunjuklah Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai kepala sekolah yang pertama periode tahun 1970. Tujuan utama didirikannya yayasan pendidikan ma'arif NU adalah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendidikan SLTP Kudus

Pada tahun 1970 merupakan lembaran pertama menuju ke jenjang yang tiada batas. Ternyata langkah perdana ini, dengan penuh ridlo dan pertolongan Allah, usaha para pengurus dan ketawakkalan Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai Rois Madrasah, pendaftaran murid baru dapat mencapai 22 siswa. Untuk pemerataan jabatan sebagai rois madrasah maka setahun kemudian Bapak Kyai Kholil Yasyir digantikan oleh Bapak Kyai Machin Dahlan. Secara realita pada periode tahun 1971 pendaftaran murid baru bertambah yaitu mencapai 24 siswa.¹

Berdasarkan konsistensi para pengurus dan dewan guru, maka rois madrasah diserahkan kepada Bapak Kyai H. Ahmad Basyir untuk periode 1972-1977 dengan dibantu Bapak Nasikhun Assidiqi, BA selaku wakilnya. Kemudian pada tahun 1978 rois madrasah dilimpahkan kepada Bapak Makmun selaku guru dinas dari Depag, sampai tahun 2004. Dan tahun 2004 kepala madrasah diserahkan kepada Bp. Drs. H. As'ad Abdul Ghoni

¹ Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2018, dikutip pada tanggal 26 Juli 2018.

sampai tahun 2007. Mulai tahun 2007 kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Jazuli Basyir, S. Ag., M.H. sampai tahun 2011. Tahun 2011 jabatan kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Alamul Yaqin, M.H. sampai sekarang. Dan Alhamdulillah perkembangan MTs. NU Nurul Ulum mulai tahun ke tahun mengalami kemajuan baik fisik bangunan maupun segi kuantitas dan kualitas yang didukung dengan fasilitas yang sudah representatif.²

2. Letak Geografis

MTs NU Nurul Ulum, jekulo Kudus mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah kota Kudus bagian timur. Menempati luas lahan sekitar 38.550 m² yang lebih tepatnya Jl.Kudus Pantisari No.03 Jekulo, Kudus, 59322 Telp/Fax (0291)4246058. Jl.Kudus Pantisari ini merupakan jalan alternatif yang menghubungkan kota Kudus dengan kota Pati sehingga akses transportasi menuju lokasi MTs Nurul Ulum sangat mudah, jika menggunakan angkutan umum bisa menggunakan angkutan pedesaan. Lebih jelasnya, letak MTs NU Nurul Ulum berbatasan dengan:

Sebelah Utara : MTs Wahid Hasyim Syalafiyah

Sebelah Selatan : Indomart

Sebelah Barat : Rumah Tetangga

Sebelah Timur : Rumah Tetangga³

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

a. Visi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam suasana religius, unggul dalam berprestasi terhadap iptek, santun dalam bersikap, berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.

² *Ibid.*

³ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Pada Hari Kamis, tanggal 26 Juli 2018.

b. Misi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlul Sunnah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan nara sumber yang ada sebaik-baiknya
- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk, dan kekeluargaan antar warga.

c. Tujuan Madrasah

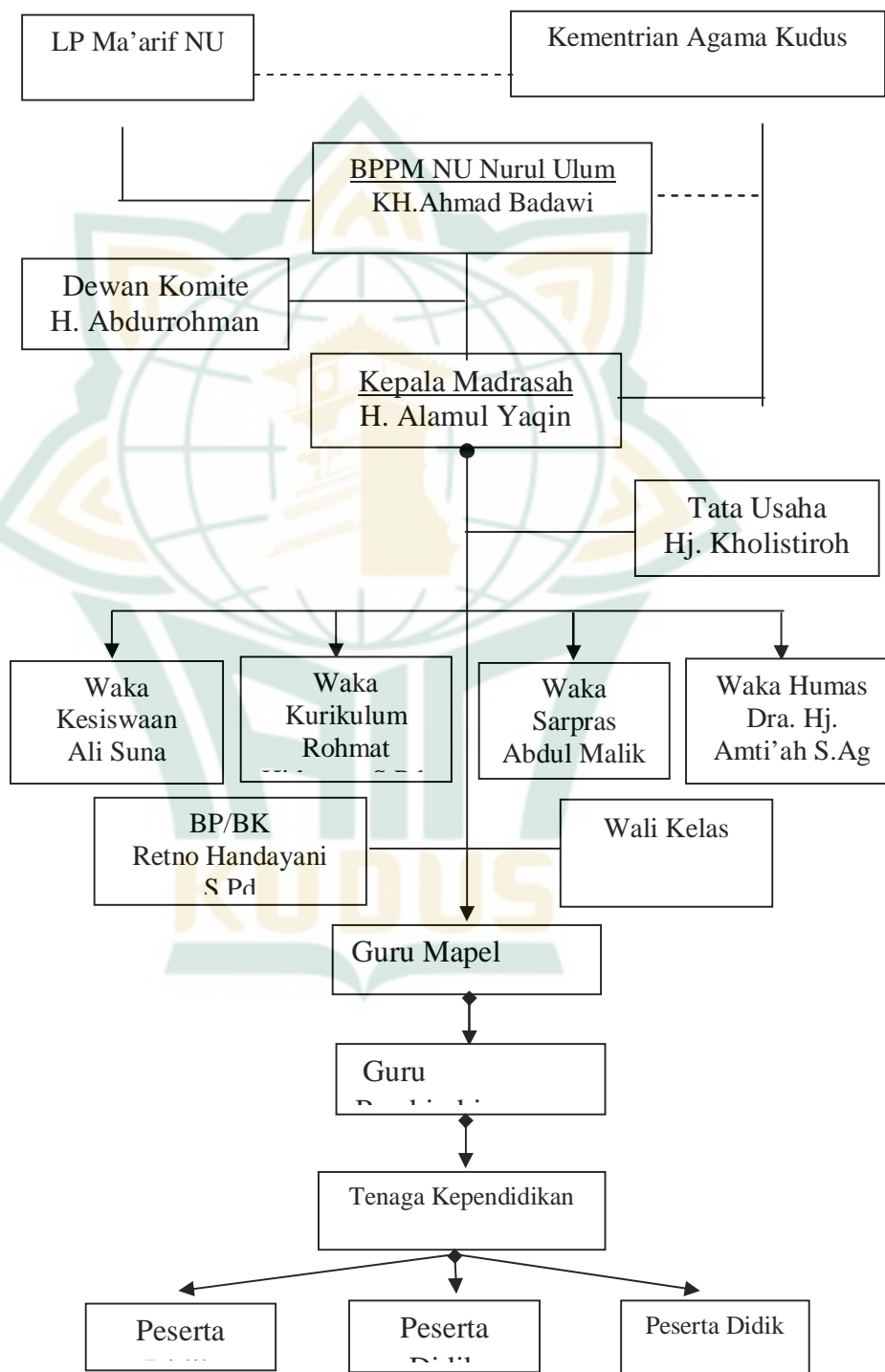
Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengalami perubahan yang berkala. Jadi hampir setiap tahun mengalami perubahan yang berkala. Jadi hampir setiap tahun selalu mengalami perubahan, terutama pembagian guru, baik itu wali kelas, maupun seksi-seksi. Sebagaimana hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dengan melihat papan data di dinding, untuk lebih jelasnya struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2018, dikutip pada tanggal 26 Juli 2018.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁵



⁵ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Pada Hari Kamis, tanggal 26 Juli 2017.

Keterangan

- Garis konsultasi
————— Garis komando

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus :

- a. BTA
- b. Pramuka
- c. PASKIBRA
- d. Karya Ilmiah
- e. UKS
- f. MTQ
- g. Kaligrafi
- h. Rebana
- i. Bola Basket
- j. Bola Voli
- k. Pencak Silat
- l. *English Club*
- m. *Arabic Club*
- n. Sepak Takraw.⁶

6. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

MTs NU Nurul Ulum memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup memadai. Data dari hasil observasi penulis dilapangan menemukan beberapa data mengenai keadaan guru, pegawai, dan siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Guru

Kondisi guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki kualifikasi yang baik karena rata-rata lulusan sarjana, bahkan ada yang S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶ Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2018, dikutip pada tanggal 26 Juli 2018.

Tabel 4.1
Data Pendidikan Guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

No.	Pendidikan	Jumlah	Persen (%)
1.	< S1	5	10,64%
2.	S1	40	85,2%
3.	>S1	2	4,25%
TOTAL		47	100%

Berdasarkan hasil pengelompokan pendidikan guru di MTs NU Nurul Ulum dapat diambil kesimpulan bahwa rata rata pendidikan guru pada jenjang S1 dengan jumlah guru 40 dengan persentase 85,2%

b. Keadaan Pegawai

Keadaan pegawai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi sekolah. Untuk jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Data Pegawai MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019.⁷

No	Nama	Pend.	Jabatan
1	Hj. Kholistiroh	SMA	Ka. TU
2	Inayah	SMA	Staf
3	Zahirotul Farida	SMA	Staf
4	Ulfatul Laekhah, S.pust	S1	Perpus
5	Sugito	SD	Penjaga
6	Norhadi Noto	SMA	Penjaga

⁷ *Ibid.*

c. Keadaan Siswa

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 terdiri dari 29 kelas dengan perincian kelas VII sebanyak 12 kelas, kelas VIII sebanyak 9 kelas, dan kelas IX sebanyak 8 kelas. Untuk jumlah siswa dari tahun ketahun juga dapat dikatakan meningkat yaitu berkisar antara 800-900an siswa per tahunnya. Sedangkan untuk kelulusan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini lulus 100% dari tahun ketahun. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Data siswa MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun 2018/2019⁸

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (1+2 +3)	
	Kelas 7	Jml Rombel	Kelas 8	Jml Rombel	Kelas 9	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2013/2014	311	7	281	7	288	7	880	21
2014/2015	343	8	308	7	273	7	924	22
2015/2016	304	8	310	8	293	7	907	23
2016/2017	294	8	297	8	290	8	881	24
2017/2018	336	9	274	8	280	8	890	25
2018/2019	412	12	316	9	266	8	994	29

d. Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak harus dipersiapkan guru sedemikian rupa, karena menyangkut kebutuhan ruang bagi masing-masing anak baik didalam maupun diluar ruang belajar. Dengan demikian media merupakan faktor penentu bagi

⁸ *Ibid.*

efektifitas pembelajaran kaitannya dengan kreativitas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktor tersebut adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang direncanakan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus⁹

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab. IPA	1	Baik
4	R. Lab. Biologi		
5	R. Lab. Fisika		
6	R. Lab. Kimia		
7	R. Lab. Komputer	1	Baik
8	R. Lab. Bahasa		
9	R. Pimpinan	1	Baik
10	R. Guru	1	Baik
11	R. Tata Usaha	1	Baik
12	R. Konseling	1	Baik
13	Tempat Beribadah	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Jamban	9	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	R. Sirkulasi		
18	Tempat Olahraga	1	Baik

⁹ *Ibid.*

19	R. Organisasi Kesiswaan	1	Baik
20	R. Lainnya		

B. Data Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data maka dilakukan uji coba instrument terlebih dahulu. Kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Uji validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai *corrected* item-total *correlation*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Kedisiplinan Belajar)

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Kedisiplinan Belajar)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
X 1	0.437	0,361	Valid
X 2	0.417	0,361	Valid
X 3	0.427	0,361	Valid
X 4	0.471	0,361	Valid
X 5	0.467	0,361	Valid
X 6	0.434	0,361	Valid
X 7	0.482	0,361	Valid
X 8	0.485	0,361	Valid
X 9	0.670	0,361	Valid
X 10	0.518	0,361	Valid
X 11	0.457	0,361	Valid
X 12	0.438	0,361	Valid
X 13	0.438	0,361	Valid
X 14	0.518	0,361	Valid
X 15	0.512	0,361	Valid

X 16	0.613	0,361	Valid
X 17	0.431	0,361	Valid
X 18	0.502	0,361	Valid
X 19	0.541	0,361	Valid
X 20	0.506	0,361	Valid

Dari hasil tabel di atas, bahwa variabel X_1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0.437. Apabila dikonstultasikan dengan r_{tabel} dengan signifikasi 5% (0.361), maka item X1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga X1 dapat dinyatakan valid, begitupun item berikutnya.

b. Hasil Uji Validitas X_2 (Pembinaan Perilaku Siswa)

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas X_2 (Pembinaan Perilaku Siswa)

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2. 1	0.494	0,361	Valid
X2. 2	0.438	0,361	Valid
X2. 3	0.557	0,361	Valid
X 2. 4	0.467	0,361	Valid
X2. 5	0.438	0,361	Valid
X2. 6	0.541	0,361	Valid
X2. 7	0.708	0,361	Valid
X2. 8	0.521	0,361	Valid
X2. 9	0.520	0,361	Valid
X2. 10	0.515	0,361	Valid
X2. 11	0.447	0,361	Valid
X2. 12	0.451	0,361	Valid
X2. 13	0.438	0,361	Valid
X2. 14	0.442	0,361	Valid
X2. 15	0.497	0,361	Valid

X2. 16	0.396	0,361	Valid
X2. 17	0.519	0,361	Valid
X2. 18	0.418	0,361	Valid
X2. 19	0.402	0,361	Valid
X2. 20	0.478	0,361	Valid

Dari hasil tabel diatas, bahwa variabel X_2 , item X2.1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0.494. Apabila dikonstultasikan dengan r_{tabel} dengan signifikasi 5% (0.361), maka item X2.1 lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga X2.1 dapat dinyatakan valid, begitupun item berikutnya.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa masing-masing item questioner baik variabel X_1 dan X_2 memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > 0.361$), yang berarti masing-masing variabel X_1 (Kedisiplinan Belajar) dan variabel X_2 (Pembinaan perilaku Siswa) adalah valid. Dengan demikian, syarat validitas dari alat ukur telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Apabila nilai r lebih dari 0.60, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0.60 maka instrument tersebut tidak reliable. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach's* > 0.60 . berdasarkan rangkuman hasil perhitungan SPSS diperoleh uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel X_1 (Kedisiplinan Belajar)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.882	20

Tabel 4.8
Hasil SPSS Uji Reliabilitas Variabel X₂ (Pembinaan Perilaku Siswa)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.877	.880	20

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Kedisiplinan Siswa	0.878	Reliabel
2	Pembinaan Perilaku	0.877	Reliabel

Berdasarkan masing-masing Tabel 4.9 dan tabel 4.10 dikatakan bahwa setiap variabel, memiliki nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar 0,60 maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat uji reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar. Pengujian asumsi klasik pada penelitian terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14499682
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.053
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil pengolahan SPSS, 2017.

Hasil pengujian normalitas data dengan Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Multikolineitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya koerlasi antar variabel bebas (*independen*). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance

atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	67.432	2.695		25.020	.000		
Kedisiplinan Belajar	.171	.039	.442	4.423	.000	.950	1.052
Pembinaan Perilaku Siswa	.136	.034	.397	3.980	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kedisiplinan Belajar	0.950	1.052	Bebas multikolinieritas
Pembinaan Perilaku Siswa	0.950	1.052	Bebas multikolinieritas

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018

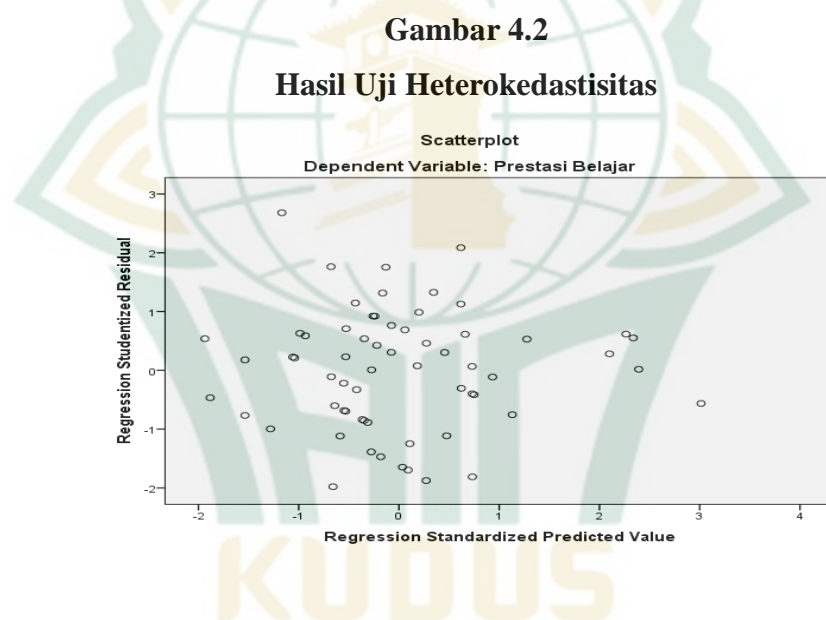
Dari tabel di atas terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model

regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data adalah homogen). Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



Hasil tampilan output SPSS scatterplot model regresi di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (data residual adalah homoskedastisitas). Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Data angket yang terkumpul dalam penelitian dikelompokkan, kemudian dilakukan penilaian yang berbentuk angket ini untuk variabel kedisiplinan belajar (variabel X_1), variabel pembinaan perilaku siswa (variabel X_2) masing-masing dengan jumlah soal 20 item, dan variabel Prestasi Belajar (Y) menggunakan nilai rata-rata raport ulangan tengah semester. Pernyataan pada variabel X berupa *Skala Likert*, dengan alternative 4 pilihan jawaban yaitu:

Untuk alternative jawaban favorable itu dapat diberi skor diantaranya :

- | | |
|--|---|
| a. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| b. Ragu-ragu/kadang-kadang diberi skor | 3 |
| c. Tidak setuju/hampir tidak pernah diberi skor | 2 |
| d. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor | 1 |

Untuk alternative jawaban unfavorable diberi skor diantaranya :

- | | |
|--|---|
| a. Setuju/sering/positif diberi skor | 1 |
| b. Ragu-ragu/kadang-kadang diberi skor | 2 |
| c. Tidak setuju/hampir tidak pernah diberi skor | 3 |
| d. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor | 4 |

Adapun hasil angket dapat dilihat di lampiran. Selanjutnya hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Variabel X_1 (Kedisiplinan Belajar)

Dari hasil angket Kedisiplinan Belajar (variabel X_1) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

Skor	Frekuensi	Percent (%)	f.x
46	1	1.6	46
47	1	1.6	47
49	2	3.2	98
50	1	1.6	50
51	2	3.2	102
52	2	3.2	104
53	2	3.2	106
54	4	6.3	216
55	5	7.9	275
56	5	7.9	280
57	5	7.9	285
58	1	1.6	58
59	3	4.8	177
60	3	4.8	180
62	4	6.3	248
63	4	6.3	252
64	3	4.8	192
65	2	3.2	130
66	1	1.6	66
67	2	3.2	134
69	2	3.2	138
72	4	6.3	288
73	3	4.8	219
78	1	1.6	78
Total	63	100	3769

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari *concept attainment* model melalui rumus sebagai berikut:

$$MX_1 = \frac{3769}{63} = 59,825 \rightarrow 59,83(\text{dibulatkan})$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki rata-rata sebesar 59,83.

b. Variabel X₂ (Pembinaan Perilaku Siswa)

Dari hasil angket Pembinaan Perilaku siswa (variabel X₂) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.14

Distribusi Frekuensi Pembinaan perilaku siswa

Skor	Frekuensi	Percent (%)	f.x
40	1	1.6	40
42	1	1.6	42
43	1	1.6	43
45	2	3.2	90
48	2	3.2	96
49	2	3.2	98
50	6	9.5	300
51	3	4.8	153
52	1	1.6	52
55	5	7.9	275
56	7	11.1	392
57	2	3.2	114
58	4	6.3	232
59	2	3.2	118
60	5	7.9	300
61	5	7.9	305
62	1	1.6	62

63	1	1.6	63
64	1	1.6	64
65	1	1.6	65
66	1	1.6	66
69	1	1.6	69
71	2	3.2	142
72	3	4.8	216
73	1	1.6	73
75	1	1.6	75
76	1	1.6	76
Total	63	100.2	3621

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari *concept attainment* model melalui rumus sebagai berikut:

$$MX_1 = \frac{3621}{63} = 57.476 \rightarrow 57 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Dari hasil nilai rata-rata nilai ulangan tengah semester dapat diambil nilai Prestasi Belajar Siswa (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Skor	Frekuensi	Percent (%)	f.x
80	1	1.6	80
81	3	4.8	243
82	6	9.5	492
83	10	15.9	830
84	6	9.5	504
85	4	6.3	340
86	9	14.3	774

87	9	14.3	783
88	4	6.3	352
89	5	7.9	445
90	3	4.8	270
91	3	4.8	273
Total	63	100	5386

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari prestasi belajar siswa melalui rumus sebagai berikut:

$$MY = \frac{5386}{63} = 85,49$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa memiliki rata-rata sebesar 85,49.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan analisis regresi. Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 63 & \Sigma X_2^2 & = 212393 \\
 \Sigma X_1 & = 3769 & \Sigma Y^2 & = 460962 \\
 \Sigma X_2 & = 3621 & \Sigma X_1 X_2 & = 217472 \\
 \Sigma Y & = 5386 & \Sigma X_1 Y & = 322907 \\
 \Sigma X_1^2 & = 228829 & \Sigma X_2 Y & = 310293
 \end{array}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari skor deviasi masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Mencari skor deviasi X_1

$$x_1 = X_1^2 - \frac{(X_1)^2}{N}$$

$$\Sigma x_1 = 228829 - \frac{(3769)^2}{63} = 228829 - 225481.921 = 3347.079$$

b. Mencari skor deviasi X_2

$$x_2 = X^2 - \frac{(X_2)^2}{N}$$

$$\Sigma x_2 = 212393 - \frac{(3621)^2}{63} = 212393 - 208121.286 = 4271.714$$

c. Mencari skor deviasi Y

$$y^2 = Y^2 - \frac{(y)^2}{N}$$

$$\Sigma y = 460962 - \frac{(5386)^2}{63} = 460962 - 460460.254 = 501.746$$

d. Mencari skor deviasi X_1X_2

$$X_1X_2 = X_1X_2 - \frac{X_1 x X_2}{N}$$

$$\Sigma X_1X_2 = 217472 - \frac{3769 \times 5386}{63} = 217472 - 216627.762 = 844.238$$

e. Mencari skor deviasi X_1Y

$$X_1y = X_1y - \frac{X_1 x y}{N}$$

$$\Sigma X_1y = 322907 - \frac{3769 \times 5386}{63} = 322907 - 322219.587 = 687.413$$

f. Mencari skor deviasi X_2Y

$$x_2y = X_2y - \frac{X_2 x y}{N}$$

$$\Sigma x_2y = 310293 - \frac{3621 \times 5386}{63} = 310293 - 309566.762 = 726.238$$

Setelah mendapatkan nilai mean dan skor deviasi maka sekarang membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Kriteria	Rumus	Variabel (X_1)	Variabel (X_2)	Variabel (Y)
Rendah	$X < M - SD$	$X < 59,83 - 334,08$ $X < -274,97$	$X < 57 - 4271.71$ $X < -4,214.7$	$X < 85,49 - 501.75$ $X < -416.26$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$59,83 - 334,08 \leq X < 59,8$	$57 - 4271.71 \leq X < 57 +$	$85,49 - 416.26 < X < 85,49$

		3+334,08 - 274,97≤X<394, 64	4271.71 - 4,214.7≤X<4328 .71	+416.26 - 416.26≤X<501.7 5
Tinggi	M+SD< X	59,83+334,8<X 394.64<X	57+4271.71<X 4328.71<X	85,49+416.26<X 501.75<X

Berdasarkan perhitungan diatas pada kategori rendah sebesar -274,97 variabel X1 (kedisiplinan belajar), pada perhitungan sedang sebesar - 274,97≤X<394,64 pada variabel X1 (kedisiplinan belajar), sedngkan pada perhitungan tertinggi sebesar 4328.71 pada variabel X2 (pembinaan perilaku siswa). Jadi dapat disimpulkan berdasarka kategori diatas lebih berpengaruh pada pembinaan perilaku siswa.

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b₁, b₂ (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(4271.714)(687.413) - (844.238)(726.238)}{(3347.079)(4271.714) - (844.238)(844.238)} \\
 &= \frac{293643.171 - 613117.717}{142977.642 - 7127.378} \\
 &= \frac{23233.149}{135850.264} \\
 &= 0.171020271 \\
 &= 0.171 \\
 b_2 &= \frac{(\sum x_1)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(3347.079)(726.238) - (844.238)(687.413)}{(3347.079)(4271.714) - (844.238)(844.238)} \\
 &= \frac{2430775.958 - 580340.176}{14297764223 - 712737.800} \\
 &= \frac{1850435.782}{13585026423} \\
 &= 0.1362114231053
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0.136 \\
 a &= \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2 \\
 &= 85.49 - (0.171 \times 59.83) - (0.136 \times 57.48) \\
 &= 85.49 - 10.231 - 7.829 \\
 &= 67.432
 \end{aligned}$$

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Coefficients Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	67.432	2.695		25.020	.000		
Kedisiplinan Belajar	.171	.039	.442	4.423	.000	.950	1.052
Pembinaan Perilaku Siswa	.136	.034	.397	3.980	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 67,432 + 0,171 X_1 + 0,136 X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 67,432 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 67,432%
- Koefisien regresi kedisiplinan belajar sebesar 0,171 menyatakan bahwa setiap kenaikan kedisiplinan belajar sebesar 100% akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 17,1%

- c. Koefisien regresi pembinaan perilaku siswa sebesar 0,136 menyatakan bahwa setiap kenaikan pembinaan perilaku siswa sebesar 100% akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 13,6%

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t :

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus dari R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{Reg}}{JK_T}$$

Dimana mencari untuk mencari JK_{Reg} dan JK_T sebagai berikut:

$$\begin{aligned} JK_{Reg} &= b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y \\ &= (0,171 \times 687,413) + (0,136 \times 726,238) \\ &= 117,547623 + 98,768368 \\ &= 216,315991 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{Total} &= \Sigma y \\ &= 501,746 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{JK_{Reg}}{JK_T} \\ &= \frac{216,315}{501,746} \\ &= 0,431124513 \rightarrow 0,431 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi korelasi ganda adalah sebesar 0,431. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil berikut:

Tabel 4.17
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.413	2.180

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Perilaku Siswa, Kedisiplinan Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penghitungan dan pengolahan SPSS menunjukkan nilai Rsquare (R^2) sebesar 0,431. Hal ini mengindikasikan bahwa 43,1% besarnya variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perubahan variasi dari kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa. Adapun sisanya sebesar 56,9% merupakan pengaruh variabel lain di luar kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa .

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi adalah fit atau variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{Reg}}}{RK_{\text{Res}}}$$

Dimana: RK_{Reg} : rerata kuadrat regresi

RK_{Res} : rerata kuadrat residual

Dimana untuk mencari RK_{Reg} dan RK_{Res} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RK_{\text{Reg}} &= \frac{JK_{\text{Reg}}}{k}, (k = \text{jumlah variabel bebas}) \\ &= \frac{216,315}{2} \\ &= 108,157 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{\text{Res}} &= \frac{JK_{\text{T}} - JK_{\text{Reg}}}{N - k - 1}, (k = \text{jumlah variabel bebas}) \\ &= \frac{501,746 - 216,315}{63 - 2 - 1} \\ &= \frac{285,431}{60} \end{aligned}$$

$$= 47,557$$

Sehingga nilai F dapat dicari sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{108,157}{47,557}$$

$$= 2274260.361 \rightarrow 22.742(\text{dibulatkan})$$

Jadi, nilai F hitung sebesar 22.742

Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	216.483	2	108.242	22.767	.000 ^b
Residual	285.263	60	4.754		
Total	501.746	62			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pembinaan Perilaku Siswa, Kedisiplinan Belajar

c. Uji t

Untuk mencari keberartian nilai koefisien regresi dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_b = \sqrt{\frac{RKR_{res}}{(\sum x_j)(1-r_{ij}^2)}}$$

Dimana: r_{ij}^2 = kuadrat korelasi X_1 dan X_2

$\sum x_j$ = skor deviasi dari variabel

Langkah pertama adalah mencari korelasi antara X_1 dan X_2 yaitu:

$$r_{X_1X_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{(\sum x_1)(\sum x_2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{844.238}{\sqrt{(3347.079) \cdot (4271.714)}} \\
&= \frac{844.238}{\sqrt{14297766.74}} \\
&= \frac{844.238}{3781.23878} \\
&= 0,022370 \rightarrow 0,0223 \text{ (dibulatkan)} \\
r^2_{X_1X_2} &= 0,0223^2 \\
&= 0,050
\end{aligned}$$

Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1

$$\begin{aligned}
sb_1 &= \sqrt{\frac{RKRes}{(\Sigma x_1) (1 - (r_{X_1X_2})^2)}} = \sqrt{\frac{47,557}{(3347.079) (1 - 0,050)}} \\
&= \sqrt{\frac{47,557}{(3347.079) (0,95)}} = \sqrt{\frac{47,557}{31,797.250}} \\
&= \sqrt{0,00149563248} = 0,0386734079
\end{aligned}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1 (sb_1) adalah 0,0386734079

1) Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2

$$\begin{aligned}
sb_2 &= \sqrt{\frac{RKRes}{(\Sigma x_2) (1 - (r_{X_1X_2})^2)}} = \sqrt{\frac{47,557}{(4271.714) (1 - 0,050)}} \\
&= \sqrt{\frac{47,557}{(4271.714) (0,95)}} = \sqrt{\frac{47,557}{40.581.283}} \\
&= \sqrt{0,00117189493} = 0,0342329509
\end{aligned}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2 (sb_2) adalah 0,0342329509

Setelah diketahui kesalahan baku nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, langkah selanjutnya adalah mencari nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas.

2) Mencari t_{hitung} dari variabel kedisiplinan belajar (X_1)

$$\begin{aligned}
t_1 &= \frac{b_1}{sb_1} \\
&= \frac{0,171}{0,0386734079} \\
&= 4,421642 \rightarrow 4,422 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel kedisiplinan belajar (X_1) adalah sebesar 4,422

3) Mencari t_{hitung} dari variabel pembinaan perilaku siswa (X_2)

$$\begin{aligned}
 t_2 &= \frac{b_2}{sb_2} \\
 &= \frac{0,136}{0,0342329509} \\
 &= 3,97278051 \rightarrow 3,973 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel pembinaan perilaku siswa (X_2) adalah sebesar 3,973.

Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	67.432	2.695		25.020	.000		
Kedisiplinan Belajar	.171	.039	.442	4.423	.000	.950	1.052
Pembinaan Perilaku Siswa	.136	.034	.397	3.980	.000	.950	1.052

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan jawaban atas benar dan tidaknya hipotesis yang diajukan. Adapun analisis lanjut sebagai berikut:

a. Uji Parsial (t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabelbebas yang dimasukkan secara individu berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya $t_{obsevasi} (t_o)$ dengan t_{tabel} dengan signifikasi 5%.

1) Pengaruh kedisiplinan belajar (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui variabel kedisiplinan belajar memiliki nilai t hitung sebesar 4,432. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t tabel signifikansi 5% sebesar 2,0002, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4,432 > 2,0002$). Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ” diterima.

2) Pengaruh pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui variabel pembinaan perilaku siswa memiliki nilai t hitung sebesar 4,432. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t tabel signifikansi 5% sebesar 2,0002, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4,432 > 2,0002$). Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan perilaku siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum” diterima.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi adalah fit atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya $F_{\text{observasi}}$ (F_o) dengan F_{tabel} dengan signifikansi 5%.

1) Pengaruh kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku terhadap prestasi belajar siswa

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersamaan) digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 22,742. Bila dibandingkan dengan F_{table} signifikansi 5% dengan dk 2:60 diketahui sebesar 3,150 maka F_{hitung} lebih dari F_{table} ($22,742 > 3,150$), sehingga model adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan antara kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum” diterima.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui variabel kedisiplinan belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,432. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,0002, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,432 > 2,0002$). Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. dengan arah koefisien yang positif. .

Kedisiplinan sebagai kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari perilaku. Perilaku disiplin tercipta melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Dimana perilaku kedisiplinan tercipta dilingkungan pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sehingga para peserta didik diharuskan mempunyai sikap kedisiplinan belajar dengan mematuhi dan mentaati aturan-aturan yang ada disekolah.

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan merupakan suatu kesadaran dalam mentaati tata tertib dan tunduk dengan segala peraturan-peraturan yang ada disekolah. Seperti halnya yang ada di sekolah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, Menurut Ibu Nurbuwati, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, memaparkan bahwa suatu kedisiplinan belajar memang harus diterapkan disekolah karena kedisiplinan merupakan hal terpenting dalam pendidikan, terutama dalam mentaati tata tertib disekolah, seperti datang tepat waktu, memakai pakaian dan atribut lengkap, dll. Kemudian dalam proses pembelajaran harus mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ” diterima

- b. Pengaruh pembinaan perilaku siswa (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui variabel pembinaan perilaku siswa memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,432. Nilai ini apabila dibandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,0002, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,432 > 2,0002$). Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan perilaku siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum” diterima.

Pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas belajar mereka, sehingga pembinaan dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan orientasi kepada siswa, mengatur mencatat kehadiran siswa, mengatur

disiplin siswa selaku peserta didik disekolah, mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa.

Menurut Syarifuddin Azwar, perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang, dimana akibat itu akan terbentuk dalam dirinya sehingga potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku actual sebagai cerminan sikapnya. Oleh karena itu disekolah MTs NU Nurul Ulum secara tegas memberikan pelayanan pembinaan kepada para siswa yang mempunyai perilaku kurang baik, dimana perilaku kurang baik ini berawal dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan putra putrinya dalam belajar, sehingga pihak guru memberikan peringatan maupun nasehat dan bimbingan secara tegas, agar para siswa dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi baik.

c. Pengaruh kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku terhadap prestasi belajar siswa

Kedisiplinan belajar yang diterapkan disekolah harus ditaati para siswa dimana merupakan kewajiban para siswa untuk mentaati peraturan tata tertib. Siswa yang tidak mentaati tata tertib disekolah akan mendapat pelayanan berupa pembinaan dari pihak sekolah. Sehingga untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersamaan) digunakan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai F_{hitung} sebesar 22,742. Bila dibandingkan dengan F_{table} signifikansi 5% dengan dk 2:60 diketahui sebesar 3,150 maka F_{hitung} lebih dari F_{table} ($22,742 > 3,150$), sehingga model adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan antara kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian hasil penghitungan dari pengolahan SPSS menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,431. Hal ini mengindikasikan bahwa 43,1% besarnya variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh perubahan variasi dari kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa. Adapun sisanya sebesar 56,9% merupakan

pengaruh variabel lain di luar kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa.

Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan pembinaan perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Nurul Ulum” diterima.

Jadi, kesimpulannya kedisiplinan belajar lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan pembinaan perilaku, dimana seorang guru harus mampu dalam melaksanakan evaluasi, dan terus menerus memberi hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu melalui kedisiplinan belajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

